

KONTRIBUSI KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Muhammad Ilham Bagas Waskito, Amelia Daeng Pramono, Marindra Firmansyah*

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Kecerdasan spiritual membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan dan kecerdasan sosial membantu mahasiswa dalam bersosialisasi ketika perkuliahan. Semakin baik kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin baik pula prestasi akademiknya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain observasi deskriptif analitik dengan pendekatan *explanatory sequential mixed method*, yaitu melakukan pengumpulan dan analisa data secara kuantitatif dengan kuesioner lalu kualitatif dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Sampel penelitian ini adalah 241 mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang didapat dari *total sampling* dengan kriteria minimal sampel (*Morgan and Krecjie Table*) dan dianalisis menggunakan aplikasi Smart PLS. Sedangkan *Focus Group Discussion* menggunakan 12 sampel (6 laki-laki dan 6 perempuan) yang diambil dari variasi maksimum responden dan dianalisis dengan analisa konten model *Miles and Huberman*.

Hasil: Kecerdasan spiritual memiliki nilai T statistik 2,119 sehingga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik. Sedangkan kecerdasan sosial memiliki nilai T statistik 1,069 sehingga menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan.

Simpulan: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik sedangkan kecerdasan sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap prestasi akademik.

Kata Kunci: kecerdasan spiritual; kecerdasan sosial; prestasi akademik; dan mahasiswa fakultas kedokteran.

CONTRIBUTION OF THE EFFECT OF SPIRITUAL INTELLIGENCE AND SOCIAL INTELLIGENCE ON STUDENT ACADEMIC ACHIEVEMENT

Muhammad Ilham Bagas Waskito, Amelia Daeng Pramono, Marindra Firmansyah *

Faculty of Medicine, University of Islam Malang

ABSTRACT

Background: Spiritual intelligence and social intelligence are one of the factors that can affect student academic achievement. Spiritual intelligence helps students in makin decisions and social intelligence helps students in socializing when learning. The better of spiritual intelligence and social intelligence possessed by students, the better their academic achievements will be. Therefore, this study aims to determine the effect of spiritual intelligence and social intelligence on student academic achievement.

Method: This research used analytical descriptive observational design with explanatory sequential mixed method by collecting and analyzing data quantitatively with questionnaire and then qualitatively with focus group discussion. The sample is 241 college student of General Medicine in Malang Islamic University from the purposive sampling counted by the amount of minimal criteria (Morgan and Krecjie Table), then analyzed by using Smart PLS. The quantitative data was collected by the focus group discussion with the 12 sample (6 men and 6 women) chosen by maximum variation and analyzed by content analysis Miles and Huberman.

Results: Spiritual intelligence has T statistics value of 2,119 so it shows a significant positive effect on academic achievement. While social intelligence has T statistics value of 1,069 so it shows a not significant positive effect on academic achievement.

Conclusion: Spiritual intelligence has a significant positive effect on academic achievement while social intelligence has no significant positive effect on academic achievement.

Keywords: *spiritual intelligence; social intelligence; academic achievement; and student of medical faculty.*

*Corresponding author:

Marindra Firmansyah

Faculty of Medicine, University of Islam Malang

Address : Jl. MT Haryono 193, Malang City, East Java, Indonesian, 65145

E-mail: marindraf@unisma.ac.id

PENDAHULUAN

Prestasi akademik mahasiswa merupakan hasil yang didapat dari latihan dan pengalaman yang dilewati berupa keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Prestasi akademik dapat diukur melalui Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).¹ Banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik. Beberapa penelitian sudah dilakukan di FK UNISMA terkait faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik antara lain kesiapan akademik, *integrated support*, *socio-economic*, metode SPICES, motivasi belajar, strategi belajar, metode perkuliahan kolaboratif, kegiatan non akademik, kinerja tutor, SRL, *test anxiety*, dan pengetahuan integritas akademik.²⁻⁹ Salah satu faktor yang berpengaruh adalah faktor kecerdasan.¹⁰ Kecerdasan dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya adalah kecerdasan spiritual (kecerdasan eksistensial) dan kecerdasan sosial (kecerdasan interpersonal).¹¹⁻¹³

Menurut Madhuri (2017) kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Semakin tinggi kecerdasan spiritual mahasiswa maka akan semakin tinggi indeks prestasi mahasiswa tersebut dikarenakan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memahami makna dalam setiap perbuatan untuk menuju fitrah dan membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan atau tindakan yang baik dan bijaksana sehingga dapat mempengaruhi indeks prestasi kumulatif mahasiswa.¹⁴ Hal ini dapat dikaitkan dengan proses perkuliahan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang memiliki kurikulum keislaman yang bertujuan untuk mencapai visi misi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Kurikulum tersebut diterapkan melalui program wajib pondok pesantren selama satu tahun dan diimplementasikan di dalam setiap blok perkuliahan. Blok perkuliahan ini dijalani oleh mahasiswa dalam bentuk materi keislaman serta menjadi salah satu tolak ukur penilaian hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian dibutuhkan kecerdasan spiritual yang baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kecerdasan sosial juga berpengaruh terhadap prestasi akademik.¹⁵ Kecerdasan sosial dibutuhkan oleh mahasiswa dikarenakan dalam kegiatan perkuliahan, mahasiswa diharuskan untuk bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain. Interaksi sosial yang terjadi akan menyebabkan mahasiswa saling memotivasi, bertukar informasi, bersaing secara positif, saling bekerjasama untuk menyelesaikan

permasalahan, dan saling membantu dalam hal perkuliahan. Dengan adanya hubungan yang baik dan positif, hal tersebut dapat menunjang prestasi akademik.¹⁶ Proses perkuliahan seperti ini juga dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang mengharuskan mahasiswanya agar bisa berkolaborasi antar mahasiswa baik sesama Program Studi pendidikan dokter maupun farmasi dalam setiap perkuliahannya. Sehingga dibutuhkan kecerdasan sosial yang baik untuk menciptakan interaksi sosial yang baik agar dapat mencapai prestasi akademik yang optimal.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang seharusnya memiliki rata-rata tingkat kecerdasan spiritual dan tingkat kecerdasan sosial yang baik. Sehingga apabila dikaitkan dengan teori pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap prestasi akademik, maka semakin baik kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin baik pula prestasi akademiknya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

METODE PENELITIAN

Desain, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain observasi deskriptif analitik dengan pendekatan *explanatory sequential mixed method*, yaitu menganalisa dan mendeskripsikan suatu aktivitas melalui pengumpulan serta analisa data secara kuantitatif dengan kuesioner lalu dilanjutkan secara kualitatif dengan *Focus Group Discussion* (FGD).

Penelitian ini bersifat *cross sectional* yang menggunakan kuesioner dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengonfirmasi hasil data kuantitatif. Pengumpulan data primer dari kuesioner dan FGD bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan social terhadap prestasi akademik mahasiswa berupa nilai indeks prestasi (IP) dan nilai ujian akhir blok (UAB) sebagai data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 hingga April 2022 secara *online* dikarenakan pandemi covid-19.

Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tingkat 2, tingkat 3, dan tingkat 4. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive*

sampling. Kriteria inklusi untuk sampel adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tingkat 2, tingkat 3, dan tingkat 4. serta bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi untuk sampel adalah seluruh mahasiswa Program Studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tingkat 2, tingkat 3, dan tingkat 4. yang cuti atau tidak aktif dalam perkuliahan. Jumlah populasi adalah sebanyak 302 mahasiswa, sedangkan jumlah minimal sampel berdasarkan rumus *Morgan and Krecjje Table* adalah 241 mahasiswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kuantitatif untuk mengukur kecerdasan spiritual menggunakan kuesioner paten dari penelitian Abdollahzadeh (2009) yang bernama *The 29-item Spiritual Intelligence Questionnaire*. Penilaian dibagi berdasarkan dua dimensi yaitu kehidupan spiritual (12 pertanyaan) dan pemahaman terhadap eksistensi Ketuhanan (17 pertanyaan).^{17,18}

Sedangkan untuk mengukur kecerdasan sosial menggunakan kuesioner paten yang berasal dari penelitian Frankovsky dan Birknerova (2014) yang bernama *MESI Methodology*. Penilaian dibagi berdasarkan tiga dimensi yaitu *manipulation*, *empathy*, dan *social irritability* yang masing-masing terdiri dari 7 pertanyaan.¹⁹

Instrumen penelitian kualitatif yang digunakan adalah pedoman *Focus Group Discussion* (FGD) yang disesuaikan dengan bahasan topik dengan tujuan untuk mengonfirmasi jawaban responden pada pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap prestasi akademik.

Uji Keterbacaan, Uji Validitas, dan Uji Realibilitas Kuesioner

Uji keterbacaan dilakukan dengan cara *cognitive review* oleh dosen pembimbing. Kemudian dilakukan uji validitas dan uji validitas kepada mahasiswa Angkatan 2017 sebanyak 32 orang. Pengambilan kuesioner dilaksanakan selama 45 menit menggunakan *google form* dan didampingi menggunakan *zoom meeting*.

Uji validitas dan uji realibilitas dianalisa menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item kuesioner dinyatakan valid dengan nilai validitas $> 0,349$ (R tabel) dan hasil uji reliabilitas menunjukkan

bahwa kuesioner memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

Pengambilan Data Kuesioner

Pengambilan data kuesioner dilakukan terhadap 241 responden secara *online* melalui *google form* dan didampingi menggunakan *zoom* secara serentak pada bulan Februari 2022. Pengambilan data kuesioner dilakukan selama 45 menit dan dimulai dengan menjelaskan *inform consent* kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner. Pendampingan melalui *zoom* bertujuan untuk memastikan bahwa responden mengisi kuesioner dengan baik dan fokus tanpa adanya gangguan. Pendampingan juga bertujuan apabila terdapat pertanyaan oleh responden maka dapat langsung ditanyakan melalui kolom percakapan di *zoom*.

Pengambilan Data Nilai

Data sekunder yang digunakan adalah nilai IP semester ganjil dan nilai ujian akhir blok (UAB) pada blok Public Health 1 tingkat 2, Hemato 2 tingkat 3, dan Elektif tingkat 4 pada semester ganjil Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD)

Pengambilan data kualitatif dilaksanakan melalui diskusi kelompok terarah atau *focus group discussion* (FGD) terhadap 12 responden melalui *zoom* dan dilaksanakan selama 60-90 menit. FGD dimulai dengan penjelasan *inform consent* dan tujuan diadakannya FGD. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan diakhiri dengan kesimpulan.

Teknik Analisa Data Kuantitatif

Analisa data kuantitatif menggunakan teknik *Structural Equation Model* (SEM) dengan analisa jalur pendekatan regresi *Partial Least Square* (PLS) dengan aplikasi Smart PLS. Metode evaluasi PLS-SEM dibagi menjadi dua tahapan yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi model pengukuran dibagi menjadi dua, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilihat melalui *convergent validity* yang diukur melalui *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE); dan *discriminant validity* yang diukur melalui *Fornell-Lacker Criterion*. Uji reliabilitas dilihat melalui *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

Teknik Analisa Data Kualitatif

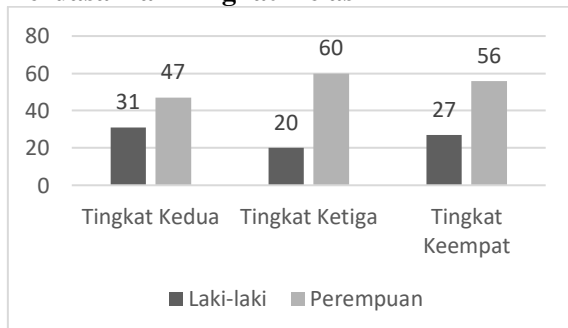
Sedangkan untuk analisa data kualitatif menggunakan metode analisa konten dengan model *Miles and Huberman*. Analisa ini dilakukan untuk mengonfirmasi bahwa hasil pengisian kuesioner kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial oleh responden bukan hanya sekedar formalitas, namun memastikan bahwa kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh responden adalah benar sesuai keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, hasil jawaban dikonfirmasi melalui Focus Group Discussion (FGD) yang dikategorikan sesuai dimensi dalam kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial.

HASIL

Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel dibagi menjadi dua, yaitu karakteristik pada responden kuesioner dan responden FGD. Karakteristik responden kuesioner dibagi berdasarkan tingkat kelas, tingkat kecerdasan spiritual, dan tingkat kecerdasan sosial. Karakteristik responden FGD dibagi berdasarkan tingkatan nilai indeks prestasi (IP).

Tabel 1. Karakteristik Responden Kuesioner Berdasarkan Tingkat Kelas

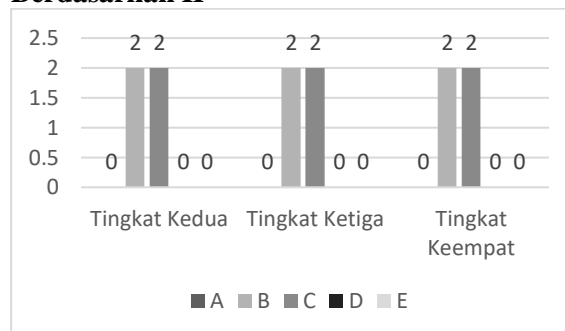


Keterangan : Data diatas menunjukkan karakteristik responden kuesioner berdasarkan tingkat kelas.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa populasi paling banyak adalah tingkat keempat dan paling sedikit adalah tingkat kedua. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah mahasiswa laki-laki adalah 78 orang atau 32% dan jumlah mahasiswa perempuan adalah 163 orang atau 68% yang artinya jumlah responden laki-laki lebih sedikit daripada perempuan.

Sampel untuk pengambilan data kualitatif dengan FGD didapatkan dengan teknik *maximum variation* yaitu mengambil sampel dari variasi ekstrem yaitu perwakilan tiap angkatan meliputi laki-laki dan perempuan yang masing-masing merupakan mahasiswa dengan nilai tingkat prestasi akademik B dan C.

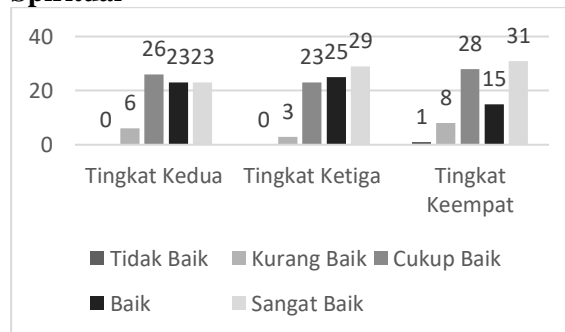
Tabel 2. Karakteristik Responden FGD Berdasarkan IP



Keterangan : Kategori nilai IP dibagi berdasarkan abjad A (4,0), B (3,0-3,9), C (2,0-2,9), D (1,0-1,9), dan E (0-0,9).

Pada tabel 2 menunjukkan jumlah responden dalam masing-masing tingkat adalah 4 orang yang terbagi menjadi laki-laki dan perempuan serta mewakili dari tingkat nilai IP B dan C. Untuk tingkat nilai IP A, D, dan E tidak dimiliki oleh responden kuesioner dan FGD. Sehingga total dari keseluruhan responden FGD adalah 12 mahasiswa.

Tabel 3. Karakteristik Tingkat Kecerdasan Spiritual



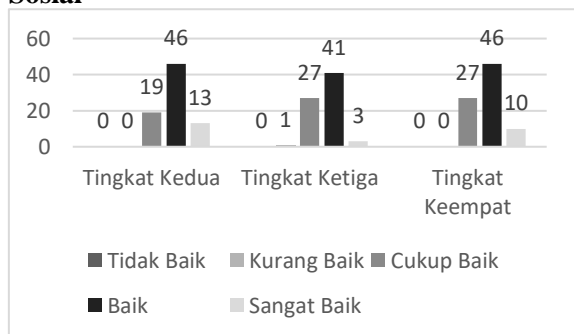
Keterangan : Data diatas menunjukkan karakteristik tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh responden.

Kecerdasan spiritual dianggap sangat baik untuk laki-laki apabila skor kuesionernya >137, baik 124-136, cukup baik 106-123, kurang baik 86-105, dan tidak baik <85. Kecerdasan spiritual dianggap sangat baik untuk perempuan apabila skor kuesionernya >137, baik 129-136, cukup baik 111-128, kurang baik 94-110, dan tidak baik <93.

Pada tabel 3 menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh responden pada masing-masing tingkat kelas. Terdapat 0% responden yang memiliki kecerdasan spiritual tidak baik, 7% responden yang memiliki kecerdasan spiritual yang kurang baik, 32% responden yang memiliki kecerdasan spiritual yang cukup baik, 26% responden yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, dan 34% responden yang memiliki

kecerdasan spiritual yang sangat baik.

Tabel 4. Karakteristik Tingkat Kecerdasan Sosial



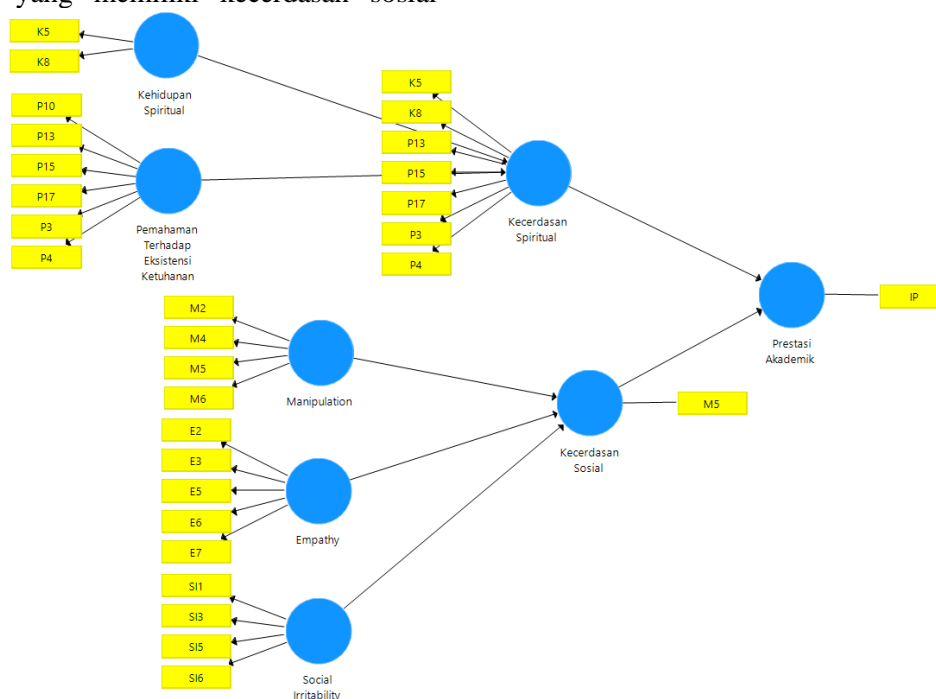
Keterangan : Data diatas menunjukkan karakteristik tingkat kecerdasan sosial yang dimiliki oleh responden.

Kecerdasan sosial dianggap sangat baik apabila skor kuesionernya 80-105, baik 60-79, cukup baik 40-59, kurang baik 20-39, dan tidak baik 0-19. Pada tabel 4 menunjukkan tingkat kecerdasan sosial yang dimiliki oleh responden pada masing-masing tingkat. Terdapat 0% responden yang memiliki kecerdasan sosial

tidak baik, 0% responden yang memiliki kecerdasan sosial yang kurang baik, 31% responden yang memiliki kecerdasan sosial yang cukup baik, 57% responden yang memiliki kecerdasan sosial yang baik, dan 11% responden yang memiliki kecerdasan sosial yang sangat baik.

Hasil dan Analisa Data Kuantitatif

Pada analisa data kuantitatif, model kerangka konsep penelitian terdiri dari variabel laten (dimensi) berupa kehidupan spiritual dan pemahaman terhadap eksistensi Ketuhanan yang membangun variabel laten eksogen yaitu kecerdasan spiritual. Serta variabel laten (dimensi) yang terdiri dari *manipulation*, *empathy*, dan *social irritability* yang membangun variabel laten eksogen lainnya yaitu kecerdasan sosial. Kemudian variabel eksogen (kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial) dihubungkan dengan variabel laten endogen berupa prestasi akademik yang kemudian dilakukan analisa pengaruhnya.



Gambar 1. Outer Loading Setelah Eliminasi

Masing-masing variabel yang disebut konstruk ini memiliki indikator yang didapatkan melalui item kuesioner. Kecerdasan spiritual dibagi menjadi 2 dimensi, yaitu kehidupan spiritual dengan 12 indikator (K1-K12) dan pemahaman terhadap eksistensi Ketuhanan dengan 17 indikator (P1-P17). Kecerdasan sosial dibagi menjadi 3 dimensi, yaitu *manipulation* dengan 7 indikator (M1-M7), *empathy* dengan 7 indikator (E1-E7), dan *social irritability* dengan 7 indikator (SI1-SI7). Sedangkan variabel prestasi akademik

dibangun oleh indikator yang berasal dari data nilai IP semester ganjil dan nilai UAB.

Indikator dapat dikatakan valid untuk membangun suatu variabel ketika nilai loadingnya $> 0,7$. Pada kalkulasi nilai *loading factor* yang dapat dilihat pada gambar 1 dan tabel 5, indikator dari variabel laten (dimensi) kehidupan spiritual yang dapat dipakai adalah K5 dan K8, pada variabel laten (dimensi) pemahaman terhadap eksistensi Ketuhanan yang dapat dipakai adalah P3, P4, P10, P13, P15 dan P17, pada variabel laten (dimensi)

manipulation yang dapat dipakai adalah M2, M4, M5, dan M6, pada variabel laten (dimensi) *empathy* yang dapat dipakai adalah E2, E3, E5, E6, dan E7, pada variabel laten (dimensi) *social irritability* yang dapat dipakai adalah SI1, SI3, SI5, dan SI6, pada variabel laten kecerdasan

spiritual yang dapat dipakai adalah K5, K8, P3, P4, P13, P15, dan P17, pada variabel laten kecerdasan sosial yang dapat dipakai adalah M5, dan pada variabel prestasi akademik yang dapat dipakai adalah IP.

Tabel 5. Outer Loading Setelah Eliminasi

	KSP	KHS	PK	KSO	M	E	SI	PA
K5	0.785							
K8	0.776							
P3	0.794							
P4	0.816							
P13	0.813							
P15	0.814							
P17	0.816							
K5		0.906						
K8		0.905						
P3			0.811					
P4			0.830					
P10			0.760					
P13			0.839					
P15			0.824					
P17			0.814					
M5				1				
M2					0.840			
M4					0.784			
M5					0.895			
M6					0.816			
E2						0.764		
E3						0.780		
E5						0.739		
E6						0.778		
E7						0.773		
SI1							0.763	
SI3							0.853	
SI5							0.840	
SI6							0.840	
IP								1

Keterangan : Data diatas menunjukkan *outer loading* setelah kalkulasi algoritma PLS terakhir. KSP (Kecerdasan Spiritual), KHS (Kehidupan Spiritual), PK (Pemahaman Terhadap Eksistensi Kehidupan), KSO (Kecerdasan Sosial), M (*Manipulation*), E (*Empathy*), S (*Social Irritability*), dan PA (Prestasi Akademik).

Selanjutnya dalam evaluasi model pengukuran adalah melihat nilai *convergent validity* melalui *Average Variance Extracted*

(AVE) dan uji reliabilitas melalui *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
Kehidupan Spiritual	0.78	0.901	0.819
Pemahaman Terhadap Eksistensi Ketuhanan	0.897	0.921	0.661
<i>Manipulation</i>	0.857	0.902	0.697
<i>Empathy</i>	0.828	0.877	0.588
<i>Social Irritability</i>	0.858	0.9	0.693
Kecerdasan Sosial	1	1	1
Kecerdasan Spiritual	0.907	0.926	0.643
Prestasi Akademik	1	1	1

Keterangan : Data diatas mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk dari nilai *cronbach's alpha*, *composite reliability*, dan *AVE*.

Pada tabel 6. menunjukkan nilai *cronbach's alpha*, *composite reliability*, dan *AVE* dari masing-masing konstruk. Dari nilai yang dihasilkan, hasil *cronbach's alpha* sudah > 0,7, hasil *composite reliability* sudah > 0,7, dan hasil *AVE* sudah > 0,5 yang menunjukkan besarnya nilai varian yang menggambarkan variabel laten sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut reliabel dan menghasilkan data yang konsisten. Hasil diatas menunjukkan bahwa *convergent validity* dapat diterima dan item pengukuran secara positif berhubungan dengan item yang lain dalam satu konstruk.

Tabel 7. Fornel-lacker Criterion

Konstruk	<i>AVE</i>	<i>SR. AVE</i>
Kehidupan Spiritual	0.819	0.904
Pemahaman Terhadap Eksistensi Ketuhanan	0.661	0.813
<i>Manipulation</i>	0.697	0.834
<i>Empathy</i>	0.588	0.766
<i>Social Irritability</i>	0.693	0.832
Kecerdasan Sosial	1	1
Kecerdasan Spiritual	0.643	0.801
Prestasi Akademik	1	1

Keterangan : Data diatas menunjukkan nilai *Fornel-lacker Criterion*.

Evaluasi selanjutnya dari *outer model* adalah menilai *discriminant validity* yang dapat dilihat dari nilai *Fornel-Lacker Criterion*. Tabel 7 menunjukkan nilai *Fornel-lacker Criterion* yang dapat dievaluasi melalui nilai *square root AVE* (akar kuadrat) yang harus lebih besar dari *AVE* nya. Dapat dilihat bahwa

nilai *square root AVE* semua variabel lebih besar dari *AVE* nya. Hal ini menunjukkan hasil *discriminant* yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi model pengukuran (*outer model*) sudah dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai suatu konstruk.

Tabel 8. Tabel R Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kecerdasan Sosial	0.806	0.804
Kecerdasan Spiritual	0.991	0.991
Prestasi Akademik	0.025	0.017

Keterangan : Data diatas menunjukkan nilai *R Square* dan *R Square Adjusted*.

Selanjutnya untuk menilai hubungan antar variabel, dilakukan evaluasi model struktural (*inner model*) yang dapat dilihat melalui nilai *R Square* yang menunjukkan nilai kekuatan dalam penjelasan suatu variabel (*explanatory power*), *path coefficient* yang menunjukkan arah hubungan positif atau negatif antar variabel, *total effect* yang menunjukkan signifikansi pengaruh tiap variabel, dan nilai *T-Statistics* yang dapat dilakukan dengan melakukan kalkulasi *bootstrapping*.

Tabel 9. Path Coefficient

Pengaruh Antar Variabel	<i>Original Sample (O)</i>
<i>Manipulation</i> -> Kecerdasan Sosial	0.916
<i>Empathy</i> -> Kecerdasan Sosial	0.019
<i>Social Irritability</i> -> Kecerdasan Sosial	-0.073
Kehidupan Spiritual -> Kecerdasan Spiritual	0.324
Pemahaman Terhadap Eksistensi Ketuhanan -> Kecerdasan Spiritual	0.734
Kecerdasan Sosial -> Prestasi Akademik	0.069
Kecerdasan Spiritual -> Prestasi Akademik	0.129

Keterangan : Data diatas menunjukkan *path coefficient* antar variabel.

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa kecerdasan sosial memiliki nilai *R Square* sebesar 0,806 yang berarti dimensi *manipulation*, *empathy*, dan *social irritability* sangat kuat dalam menjelaskan kecerdasan sosial. Pada kecerdasan spiritual memiliki nilai *R Square* sebesar 0,991 yang berarti dimensi kehidupan spiritual dan pemahaman terkait eksistensi Ketuhanan sangat kuat dalam menjelaskan kecerdasan spiritual. Pada prestasi akademik memiliki nilai *R Square* sebesar

0,025 yang berarti kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial memiliki kekuatan yang lemah untuk menjelaskan atau membangun variabel prestasi akademik.

Tabel 10. Pengujian Hipotesis

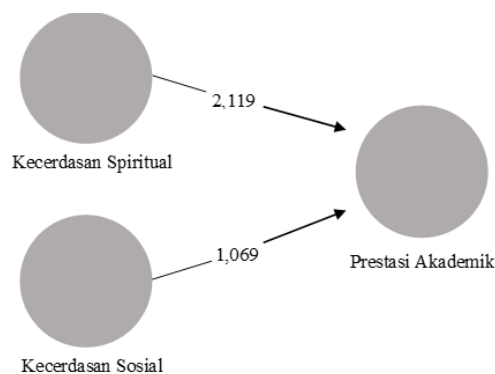
Pengaruh Antar Variabel	T Statistics	P Values	Ket
Kecerdasan Sosial - > Prestasi Akademik	1.069	0.286	Tidak Signifikan
Kecerdasan Spiritual -> Prestasi Akademik	2.119	0.035	Signifikan

Keterangan : Data diatas menunjukkan pengaruh antar variabel yang berada dalam hipotesis penelitian.

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa dimensi *manipulation* dan *empathy* memiliki pengaruh positif terhadap kecerdasan sosial sedangkan *social irritability* memiliki pengaruh negative terhadap kecerdasan sosial. Dimensi kehidupan spiritual dan pemahaman terkait eksistensi Ketuhanan memiliki pengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual. Pada variabel kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik.

Pada tabel 10 dan gambar 2 dapat dilihat nilai *T-Statistics* yang menunjukkan pengaruh antar variabel. Kriteria yang dianggap signifikan adalah apabila *T-Statistics* > 1,97

dengan batas kesalahan 5%. Variabel kecerdasan sosial memiliki nilai 1,069 yang berarti memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap prestasi akademik. Sedangkan variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai 2,119 yang berarti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik.



Gambar 2. Pengujian Hipotesis

Hasil dan Analisa Data Kualitatif

FGD dilakukan untuk mengonfirmasi bahwa hasil data kuantitatif merupakan kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh responden yang kemudian dikategorikan sesuai dimensi dalam kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial.

Tabel 11. Hasil Focus Group Discussion

Kategori	Reduksi Data
Kehidupan Spiritual	“Cara yang saya lakukan agar mendapat hasil belajar yang baik adalah merefleksikan diri agar tenang, istirahat yang cukup, belajar dengan giat, berdoa, dan tawakkal kepada Allah agar bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.”
Pemahaman Terkait Eksistensi Ketuhanan	“Saya yakin Allah itu ada dan selalu mengawasi saya. Saya juga selalu merasakan keberadaan Tuhan setiap saat. Ketika saya berdoa kepada Allah agar mendapatkan nilai ujian yang baik, Allah mengabulkan doa saya. Dengan begitu saya merasa lebih optimis.” “Cara untuk mencintai dan memaafkan orang lain yaitu dengan mengingat kebaikan yang pernah dilakukannya dan selalu berpikir positif. Dengan pikiran positif, saya dapat menghadapi ujian dengan tenang dan berdampak baik pada prestasi belajar saya.”
<i>Manipulation</i>	“dengan kata-kata yang lembut, saya bisa menasehati atau mempengaruhi teman saya agar dapat berbuat lebih baik”
<i>Empathy</i>	“Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui perasaan orang lain adalah dengan bertanya langsung ke orangnya dan saya dapat menasehatinya apabila terdapat suatu kesalahan. Kita juga dapat mengetahui perasaan orang lain dengan melihat responnya ketika berbicara dengan kita.”
<i>Social Irritability</i>	“Apabila terdapat teman yang kesusahan maka kita dapat membantu sebisa mungkin. Misal : teman saya kesulitan belajar maka kami bisa belajar bersama. Dengan begitu kami bisa mendapatkan nilai ujian yang bagus.” “Cara untuk beradaptasi bisa dengan mengatur jadwal secara teratur, manajemen waktu dan pikiran. Hal tersebut membantu saya untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik.”

Keterangan : Data diatas menunjukkan hasil data FGD yang direduksi data sesuai dengan koding dan kategorinya

Berdasarkan hasil data kualitatif pada tabel 11, dapat disimpulkan dari FGD tersebut bahwa hasil konfirmasi data mengenai kehidupan spiritual, pemahaman terkait eksistensi Ketuhanan, *manipulation*, *empathy*, dan *social irritability* terkonfirmasi sebagai kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh responden.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik

Pada pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa secara statistik kecerdasan spiritual menunjukkan hasil pengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini sesuai dengan teori pada beberapa penelitian sebelumnya yaitu kecerdasan spiritual dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik.^{1,20-23}

Kecerdasan spiritual dibentuk oleh dua dimensi. Dimensi pertama yaitu kehidupan spiritual. Dimensi ini mengatur terkait konsep kesadaran batin terhadap keberadaan dunia dan akhirat. Kesadaran batin ini dapat ditunjukkan oleh mahasiswa melalui perilaku takjub terhadap alam semesta, perilaku berbuat baik terhadap sesama, perasaan bahwa Tuhan selalu mengawasinya, hidup penuh dengan optimis, perasaan tenang ketika beribadah, sifat amanah, dan berdoa kepada Tuhan apabila terdapat masalah. Dimensi kedua yaitu pemahaman seseorang terhadap eksistensi Ketuhanan. Dimensi ini mengatur tentang makna hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama makhluk. Hubungan ini dapat ditunjukkan oleh mahasiswa melalui perilaku introspeksi diri, berbuat baik terhadap lingkungan sekitar, suka mencintai dan memaafkan orang lain, merasa bahagia ketika beribadah, dan berorientasi terhadap kehidupan akhirat.^{17,18}

Kedua dimensi tersebut yang membentuk kecerdasan spiritual yang terdapat pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman spiritual yang baik akan menempuh langkah yang jujur untuk mendapat prestasi akademik yang optimal. Kecerdasan spiritual juga akan menambah motivasi belajar, optimisme, dan rasa percaya kepada Tuhan.² Melalui kecerdasan spiritual, mahasiswa dapat melakukan muhasabah diri, merasa lebih tenang ketika menghadapi ujian dengan cara berdoa dan beribadah, selalu berpikir positif, dan terdapat tempat untuk bergantung dan bertawakal yaitu kepada Tuhan. Sehingga hal tersebut dapat membantu untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari data kecerdasan spiritual pada

responden. Mayoritas mahasiswa pendidikan dokter FK UNISMA memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang sangat baik. Kecerdasan spiritual dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi ujian. Dengan demikian didapatkan hasil prestasi akademik yang optimal.

Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Akademik

Pada pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa pengaruh kecerdasan sosial terhadap prestasi akademik hanya sebesar 1,06% dan 98,94% sisanya adalah faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, sehingga kecerdasan sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap prestasi akademik. Hal tersebut dapat disebabkan karena karakteristik kecerdasan sosial yang berbeda dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual membantu mahasiswa agar lebih bijaksana dalam berpikir sehingga mahasiswa dapat mengambil keputusan benar yang hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi akademik. Sedangkan kecerdasan sosial lebih fokus kepada kehidupan sosial dan hubungan mahasiswa dengan lingkungan sekitar. Kecerdasan sosial mengatur bagaimana mahasiswa berempati, beradaptasi, bersosialisasi dan bekerjasama dengan orang lain. Dengan demikian kecerdasan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik.

Terdapat pula faktor lain seperti populasi yang terbatas, pengisian kuesioner yang kurang valid, pertanyaan yang kurang baku atau sulit dipahami oleh responden, dan keterbatasan waktu dan tempat. Faktor lainnya adalah prestasi akademik yang digunakan adalah nilai IP yang berkaitan nilai kognitif mahasiswa, sehingga kecerdasan sosial tidak terlalu berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Pada penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap prestasi akademik. Jadi, masih terdapat faktor lain seperti motivasi akademik, kecemasan sebelum ujian, metode perkuliahan kolaboratif, metode perkuliahan SPICES, motivasi belajar, strategi belajar, *integrated support*, *socio-economic*, kesiapan akademik, kegiatan non akademik, kinerja tutor, pengetahuan integritas akademik, mekanisme psikologi, *self efficacy*, faktor keluarga, proses belajar, *self regulated*, faktor lingkungan, kesehatan, perhatian, minat, bakat, motivasi, organisasi, dan kecerdasan.^{2-5,7-9,23-25}

Kecerdasan Yang Paling Berpengaruh Diantara Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Akademik

Pada pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa kecerdasan spiritual lebih berpengaruh terhadap prestasi akademik dibandingkan dengan kecerdasan sosial. Hal di atas dapat disebabkan karena beberapa hal yaitu, karakteristik kecerdasan spiritual yang dapat membuat mahasiswa mengambil keputusan yang baik untuk prestasi akademiknya. Selain itu, kecerdasan spiritual dapat membantu mahasiswa untuk tenang dan optimis dalam menghadapi ujian sehingga dapat meraih prestasi akademik yang optimal. Sedangkan karakteristik kecerdasan sosial cenderung fokus terhadap aspek sosial dan hubungan mahasiswa dengan lingkungan sekitar.

Faktor lainnya adalah kecerdasan spiritual terintegrasi dalam proses perkuliahan di FK UNISMA sehingga nilai-nilai spiritual terus terjaga dikarenakan adanya kurikulum keislaman. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengukur dan menganalisa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik. Sedangkan kecerdasan sosial lebih fokus dalam mengatur hubungan sosial mahasiswa dengan lingkungan sekitar dan juga berkaitan dengan kebiasaan belajar mahasiswa. Dengan demikian, kecerdasan yang paling berpengaruh terhadap prestasi akademik adalah kecerdasan spiritual. Pada analisa data PLS-SEM menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh 2,11% terhadap prestasi akademik dan kecerdasan sosial hanya memiliki pengaruh 1,06% terhadap prestasi akademik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual lebih berpengaruh terhadap prestasi akademik dibandingkan dengan kecerdasan sosial.

Konfirmasi Data Responden Sebagai Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial

Pada data kuantitatif didapatkan hasil adanya kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial yang dimiliki responden pada tingkat yang berbeda-beda. Kecerdasan spiritual dibagi menjadi dua dimensi (kehidupan spiritual dan pemahaman terkait eksistensi Ketuhanan) dan kecerdasan sosial dibagi menjadi tiga dimensi (*manipulation*, *empathy*, dan *social irritability*). Namun, tidak semua responden mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu dilakukan uji kualitatif untuk mengonfirmasi bahwa data

responden adalah bentuk kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial. Oleh karena itu, pernyataan informan harus sesuai dengan hasil data kuantitatif yang telah diisi responden berupa dimensi-dimensi dari kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial.

Dimensi pertama dari kecerdasan spiritual yaitu kehidupan spiritual. Kehidupan spiritual dapat diartikan sebagai konsep kesadaran batin terhadap keberadaan dunia dan akhirat. Mahasiswa PD FK UNISMA telah memiliki konsep ini yang ditunjukkan dalam pernyataan mereka dan juga mahasiswa yang memiliki kehidupan spiritual yang baik cenderung merasa tenang ketika ujian sehingga dapat memperoleh prestasi akademik yang optimal.

Dimensi kedua dari kecerdasan spiritual yaitu pemahaman terkait eksistensi Ketuhanan. Hal ini dapat diartikan sebagai makna hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama makhluk. Mahasiswa PD FK UNISMA telah memiliki pemahaman dan hubungan dengan Tuhan yang baik yang ditunjukkan dalam pernyataan mereka yang mengatakan bahwa mereka merasa lebih optimis ketika berdoa kepada Allah. Begitu pula dengan hubungna mereka dengan sesama makhluk yang mereka interpretasikan dalam bentuk pikiran yang positif dan saling mencintai orang lain. Mahasiswa yang memiliki pemahaman dan hubungan yang baik cenderung merasa optimis dan selalu berpikir positif sehingga hal ini dapat membantu mereka dalam meraih prestasi akademik yang optimal.

Selanjutnya adalah dimensi dari kecerdasan sosial yaitu *manipulation* yang berkaitan dengan kemampuan mempengaruhi orang lain. Mahasiswa dapat memberi arahan terhadap orang lain agar dapat menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan “dengan kata-kata yang lembut, saya bisa menasehati atau mempengaruhi teman saya agar dapat berbuat lebih baik“.

Dimensi selanjutnya yaitu *empathy*. *Empathy* merupakan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain. Dengan empati, mahasiswa dapat mengetahui perasaan orang lain dan bagaimana cara mereka untuk meresponnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan “Cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengetahui perasaan orang lain adalah dengan bertanya langsung ke orangnya dan saya dapat menasehatinya apabila terdapat suatu kesalahan. Kita juga dapat mengetahui perasaan orang lain dengan melihat responnya ketika berbicara dengan kita.“

Dimensi terakhir dari kecerdasan sosial adalah *social irritability*. *Social Irritability* ditunjukkan melalui kepekaan sosial dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru. Mahasiswa PD FK UNISMA telah memiliki kepekaan sosial dan kemampuan adaptasi yang baik. Seperti yang ditunjukkan dalam sikap mereka yaitu membantu teman yang kesulitan dan mengatur jadwal dengan cara manajemen waktu.

Dari hasil data kualitatif, dapat disimpulkan bahwa kehidupan spiritual, pemahaman terkait eksistensi Ketuhanan, *manipulation*, *empathy*, dan *social irritability* terkonfirmasi sebagai kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa PD FK UNISMA.
2. Kecerdasan sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa PD FK UNISMA.
3. Kecerdasan spiritual lebih berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa PD FK UNISMA dibandingkan dengan kecerdasan sosial.
4. Kehidupan spiritual, pemahaman terkait eksistensi Ketuhanan, *manipulation*, *empathy*, dan *social irritability* terkonfirmasi sebagai kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh responden.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat dilakukan penambahan populasi, penggunaan alat ukur yang lebih baku, memperhatikan keseriusan responden ketika pengisian kuesioner, memperbaiki pertanyaan kuesioner dan FGD, dan menambah faktor atau variabel lain seperti kesiapan akademik, *integrated support*, *socio-economic*, metode *SPICES (Student Centered Learning, Problem Based Learning, Integratives, Community Based Learning, Electives, Systematic)*, motivasi belajar, strategi belajar, metode perkuliahan kolaboratif, kegiatan non akademik, kinerja tutor, *SRL (Self Regulated Learning)*, *test anxiety*, dan pengetahuan integritas akademik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada orangtua, dosen pembimbing, civitas akademik FK UNISMA, Ikatan Orang Tua

Mahasiswa (IOM), teman-teman, para responden, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kemendikbudristek, serta semua pihak yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pratiwi NPTW. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Spiritual Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Ayan, Univ Hindu Indones*. 2019;8(5):1-14.
2. Alrosyad FM, Anisa R, Firmansyah M. Pengaruh Pengetahuan Integritas Akademik Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter. *J Kedokt Komunitas*. 2021;10(1).
3. Hunta W, Herlina S, Firmansyah M. Analisis Faktor Pengaruh Self Regulated Learning Terkait Motivasi Akademik Dan Kecemasan Sebelum Ujian Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *J Kesehat Islam*. 2019;8(1).
4. Nugroho MWS, Firmansyah M, Anisa R. Korelasi Kinerja Tutor dan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Akademik Fakultas Kedokteran. *J Community Med*. 2021;9(1):1-9.
5. Ocvtasari A, Widiasi DE, Firmansyah M. Analisis Faktor Kesiapan Akademik Terkait Orientasi Motivasi Berprestasi, M-SCORE dan Kegiatan Non-akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *J Kedokt Komunitas*. 2020;8(2):74-82.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/view/8002/6551>
6. Habib AN, Indria DM, Firmansyah M. Pengaruh Proses Pembelajaran Mandiri dan Kolaboratif dalam Problem Based Learning (PBL) The Impact of Independent and Collaborative Learning Method in Problem Based Learning (PBL) on The Academic Performance of Medical Students Based on the Grade Poin. *J Kedokt Komunitas*. 2022;10(1).
7. Faradila R, Pramono A, Firmansyah M. Hubungan Motivasi Dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Kedokteran. *J Bio Komplementer Med*. 2020;7(1):1-7.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jbm/article/view/6636>
8. Muhammad NU, Herlina S, Firmansyah M. Analisa Proses Pembelajaran

- Berbasis Student Centered Learning , Problem Based Learning , Integrated , Community Based Learning , Electives , Systematic (SPICES) Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *J Univ Islam Malang*. 2020;8:1-8.
9. Firdani AM, Rachman L, Firmansyah M, et al. Analisis Faktor Kesiapan Akademik Terkait Sosial-Ekonomi Dan Dukungan Terintegrasi Socio-Economic and Integrated Support. *J Bio Komplementer Med*. 2020;7(2):1-8.
 10. Mohzan MAM, Hassan N, Halil NA. The Influence of Emotional Intelligence on Academic Achievement. *Procedia - Soc Behav Sci*. 2013;90(InCULT 2012):303-312.
doi:10.1016/j.sbspro.2013.07.095
 11. Gardner H. *Frames of Mind*. 10th ed. (Gardner H, ed.). Basic Books; 2011.
 12. Yaumi M. Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Spiritual Untuk Perbaikan Karakter. *Al-Qalam*. 2014;20(3):13.
doi:10.31969/alq.v20i3.338
 13. Afrianti N. Profil Kecerdasan Sosial Siswa SMA Di Kota Bandung Sebagai Studi Awal Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *J Ilm Psikol Terap Univ Islam Bandung*. 2015;05(01):40-59.
doi:10.1145/3132847.3132886
 14. Madhuri NI. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *JPEKA J Pendidik Ekon Manaj dan Keuang*. 2017;1(1):31.
doi:10.26740/jpeka.v1n1.p31-43
 15. Manullang RA. Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Kota Jambi. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2015;15(3):19-22.
<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/146/141>
 16. Rahim M, Usman I, Puluhaulawa M. Kecerdasan Sosial dan Prestasi Belajar Siswa (Tinjauan dari Perspektif Bimbingan dan Konseling Belajar). *Proceeding Semin dan Lokakarya Nas Revital Lab dan J Ilm dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan*
Konseling Berbas KKNL. Published online 2017:4-6.
 17. Abdollahzadeh H. The 29-item Spiritual Intelligence Questionnaire. 2009;(December 2009):5.
<https://www.researchgate.net/publication/329375362>
 18. Bolghan-Abadi M, Ghofrani F, Abde-Khodaei MS. Study of the Spiritual Intelligence Role in Predicting University Students' Quality of Life. *J Relig Health*. 2014;53(1):79-85.
doi:10.1007/s10943-012-9602-0
 19. Frankovský M, Birknerová Z. Measuring social intelligence-the MESI methodology. *Asian Soc Sci*. 2014;10(6):90-97.
doi:10.5539/ass.v10n6p90
 20. Basuki KH. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Form J Ilm Pendidik MIPA*. 2015;5(2):120-133.
doi:10.30998/formatif.v5i2.332
 21. Anam H, Ardillah L. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *JST (Jurnal Sains Ter*. 2016;2(1):40-47.
doi:10.32487/jst.v2i1.118
 22. Kurnia H. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Acad Educ J*. 2019;10(1):55-62.
 23. Sulastyaningrum R, Martono T, Wahyono B. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *J Pendidik Bisnis dan Ekon*. 2019;4(2):1-19.
 24. Hadwin AF. Self-Regulated Learning. *21st Century Educ A Ref Handb*. 2012;01(01):I-175-I-183.
doi:10.4135/9781412964012.n19
 25. Yang HJ. Factors affecting student burnout and academic achievement in multiple enrollment programs in Taiwan's technical-vocational colleges. *Int J Educ Dev*. 2004;24(3):283-301.
doi:10.1016/j.ijedudev.2003.12.001